

Pembelajaran Kolaboratif: Perspektif Riset tentang Keterampilan Sosial dan Kinerja Akademis

¹Erfan Habibi, ²Moh. Sahlan, ³Mashudi, ⁴Mundir Rosyadi

^{1,2,3,4}UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

¹Irfanhabiby93@gmail.com, ²mohsahlan@uinkhas.ac.id, ³masstain@gmail.com,

⁴mundzirrosyadi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pentingnya pembelajaran kolaboratif dalam dunia pendidikan modern sebagai solusi untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, empati, dan kerja sama, sekaligus meningkatkan kinerja akademis siswa. Berbasis metode penelitian kepustakaan, studi ini menganalisis berbagai literatur untuk menggali hubungan antara pembelajaran kolaboratif, keterampilan sosial, dan hasil akademis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial dan kepercayaan diri siswa, sekaligus memfasilitasi pemahaman akademis yang lebih baik. Namun, tantangan dalam implementasi pembelajaran kolaboratif, seperti kesiapan guru dan pengelolaan kelompok, tetap perlu diatasi. Studi ini merekomendasikan pelatihan dan dukungan bagi pendidik untuk mengoptimalkan penerapan pembelajaran kolaboratif. Dengan pendekatan ini, institusi pendidikan dapat lebih efektif mempersiapkan siswa untuk dunia kerja yang kompetitif dan kolaboratif.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kolaboratif, Keterampilan Sosial, Kinerja Akademis, Pendidikan, Metode Kepustakaan.*

PENDAHULUAN

Penelitian ini berakar pada kenyataan bahwa dunia pendidikan saat ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis semata, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial yang esensial. Keterampilan sosial, seperti komunikasi, empati, dan kerjasama, menjadi semakin penting di era globalisasi dan digitalisasi saat ini.¹ Dalam konteks ini, pembelajaran kolaboratif muncul sebagai solusi yang efektif untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Statistik menunjukkan bahwa banyak perusahaan saat ini lebih mengutamakan keterampilan interpersonal daripada kemampuan teknis saat merekrut karyawan baru. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya bagi institusi pendidikan untuk mengintegrasikan pembelajaran kolaboratif dalam kurikulum mereka, guna mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan dunia kerja. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam kemampuan akademis mereka.² Ini berarti bahwa pembelajaran kolaboratif tidak hanya bermanfaat untuk aspek sosial, tetapi juga memberikan dampak positif pada kinerja akademis siswa. Sementara itu, tantangan dalam implementasi pembelajaran kolaboratif masih ada. Beberapa guru mungkin merasa belum siap atau tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menerapkan metode ini secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan agar guru dapat menerapkan strategi pembelajaran

¹ Andi Muh Akbar Saputra et al., *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

² Binti Khabibah dan A Wathon, "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Alat Permainan Edukatif," *Sistim Informasi Manajemen 2*, no. 2 (2019): 174–92.

kolaboratif dengan baik. Akhirnya, makalah ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara pembelajaran kolaboratif, keterampilan sosial, dan kinerja akademis. Dengan memanfaatkan berbagai sumber dan data yang relevan, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pendidikan yang lebih baik di masa mendatang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan, yang berfokus pada pengumpulan data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, serta dokumen-dokumen lain yang relevan dengan topik yang dikaji. Metode ini tidak melibatkan penelitian lapangan atau eksperimen langsung, melainkan bertumpu pada analisis mendalam terhadap teori-teori, konsep, dan temuan yang telah dipublikasikan sebelumnya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami berbagai perspektif dan argumen yang berkembang di bidang yang sedang diteliti, serta mengidentifikasi kesenjangan atau peluang untuk pengembangan teori lebih lanjut. Data yang diperoleh dari berbagai literatur tersebut kemudian dianalisis secara kritis dan komprehensif untuk merumuskan kesimpulan dan temuan baru yang relevan dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini dianggap efektif dalam menyediakan landasan teoritis yang kuat dan memadai untuk penelitian ilmiah, terutama dalam studi yang memerlukan pemahaman konseptual mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Kolaboratif dan Keterampilan Sosial

Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu pendekatan yang mengutamakan interaksi sosial antara siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.³ Dalam konteks ini, keterampilan sosial menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan, karena keterampilan ini tidak hanya berdampak pada hubungan interpersonal siswa, tetapi juga berkontribusi terhadap keberhasilan akademis mereka. Pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan berlatih bekerja dalam tim. Pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan untuk bernegosiasi, mendengarkan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.⁴ Data menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kelompok belajar yang terstruktur menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat dalam pembelajaran kolaboratif.⁵

Selain itu, keterampilan sosial yang diperoleh melalui pembelajaran kolaboratif juga berpengaruh pada kinerja akademis siswa. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa siswa yang mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok dapat saling mendukung dalam memahami materi pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas akademis.⁶ Sebagai contoh, di sebuah universitas di Yogyakarta, mahasiswa yang

³ Amiruddin Amiruddin, "Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif," *Journal of Education Science* 5, no. 1 (2019).

⁴ Intan Prihatini dan A Wathon, "Pembelajaran Online Dan Pengetahuan Kognitif Anak," *Sistim Informasi Manajemen* 4, no. 1 (2021): 140–58.

⁵ Dima Syafa'a Nabila, Supriyono Koes Handayanto, dan Wahyu Hadi Susilo, "STUDI KASUS KETERAMPILAN SOSIAL: KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN KOLABORATIF," *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 4, no. 9 (2024): 8.

⁶ Yulia Susanti Pingga, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 201–22.

terlibat dalam kelompok studi melaporkan bahwa mereka lebih mampu menyelesaikan tugas yang kompleks karena mereka dapat membagi tanggung jawab dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah.⁷

Namun, penting untuk mencatat bahwa tidak semua bentuk pembelajaran kolaboratif secara otomatis menghasilkan peningkatan keterampilan sosial dan kinerja akademis. Menurut Dillenbourg, keberhasilan pembelajaran kolaboratif sangat bergantung pada struktur dan dinamika kelompok. Jika kelompok tidak dikelola dengan baik, atau jika ada ketidakseimbangan dalam kontribusi anggota kelompok, maka dampak positif dari pembelajaran kolaboratif dapat berkurang.⁸ Dalam konteks pendidikan Indonesia, penerapan pembelajaran kolaboratif masih menghadapi berbagai tantangan. Meskipun ada kesadaran akan pentingnya keterampilan sosial, banyak guru yang masih menerapkan metode pengajaran tradisional yang cenderung bersifat individualistik.⁹ Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif, agar siswa dapat memaksimalkan potensi keterampilan sosial dan akademis mereka.

B. Pembelajaran Kolaboratif dan Kinerja Akademis

Pembelajaran kolaboratif telah menjadi topik yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam konteks peningkatan keterampilan sosial dan kinerja akademis siswa. Konsep ini berfokus pada interaksi antar siswa dalam kelompok, di mana mereka saling berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil akademis siswa secara signifikan. Menurut hasil penelitian siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif menunjukkan peningkatan yang lebih besar dalam kinerja akademis dibandingkan dengan siswa yang belajar secara individual.¹⁰ Salah satu alasan mengapa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan kinerja akademis adalah melalui peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa. Dalam studi yang dilakukan oleh Slavin (1996), ditemukan bahwa ketika siswa bekerja sama dalam kelompok, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran.¹¹ Hal ini disebabkan oleh rasa tanggung jawab yang meningkat terhadap rekan-rekan mereka dalam kelompok. Ketika siswa merasa bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi mereka, mereka akan lebih berusaha untuk memahami materi pelajaran dan memberikan yang terbaik.

⁷ Filia Rachmi dan Zulaikha ZULAIKHA, "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta)" (Universitas Diponegoro, 2011).

⁸ Pierre Dillenbourg, *Collaborative learning: Cognitive and computational approaches. advances in learning and instruction series.* (ERIC, 1999).

⁹ Sulaiman Sulaiman dan S Neviyarni, "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran," *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2021): 220–34.

¹⁰ Saiful Prayogi et al., "Dampak Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fisika," *Journal of Authentic Research* 3, no. 2 (2024): 156–73.

¹¹ Robert E Slavin, "Research on cooperative learning and achievement: What we know, what we need to know," *Contemporary educational psychology* 21, no. 1 (1996): 43–69.

Selain itu, pembelajaran kolaboratif juga memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gillies (2004), siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman akademis mereka, tetapi juga kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah.¹² Keterampilan ini sangat penting untuk sukses di dunia profesional, di mana kolaborasi dan komunikasi efektif menjadi kunci. Dengan demikian, penerapan pembelajaran kolaboratif di kelas tidak hanya berdampak pada hasil akademis, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk tantangan di masa depan.

Data dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat berkontribusi pada peningkatan hasil akademis yang signifikan. Sebuah meta-analisis oleh Roseth, Johnson, dan Johnson (2008) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif memiliki efek positif yang kuat pada pencapaian akademis siswa, dengan ukuran efek rata-rata sebesar 0,66.¹³ Ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif cenderung mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang belajar secara individual. Hal ini menunjukkan pentingnya mengintegrasikan metode pembelajaran ini dalam kurikulum sekolah.

Namun, meskipun pembelajaran kolaboratif memiliki banyak manfaat, pelaksanaannya juga menghadapi beberapa tantangan. Beberapa siswa mungkin merasa tidak nyaman bekerja dalam kelompok atau menghadapi konflik interpersonal. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pendidik untuk mengembangkan strategi yang memfasilitasi kolaborasi yang efektif. Misalnya, memberikan pelatihan tentang keterampilan kolaboratif dan mengatur aktivitas yang jelas dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dalam lingkungan kelompok.¹⁴ Dengan demikian, meskipun ada beberapa tantangan, manfaat pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kinerja akademis sangat jelas dan layak untuk dipertimbangkan.

C. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif merupakan metode pengajaran yang melibatkan siswa dalam proses belajar secara bersama-sama, di mana mereka saling berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman. Metode ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Namun, efektivitas pembelajaran kolaboratif dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang perlu dipahami untuk meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁵ Dalam bagian ini, kita akan membahas faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran kolaboratif, antara lain: 1) karakteristik siswa, 2) peran guru, 3) lingkungan belajar, 4) strategi pembelajaran, dan 5) penggunaan teknologi.

1. Karakteristik Siswa

¹² Robyn M Gillies, "The effects of cooperative learning on junior high school students during small group learning," *Learning and instruction* 14, no. 2 (2004): 197–213.

¹³ Cary J Roseth, David W Johnson, dan Roger T Johnson, "Promoting early adolescents' achievement and peer relationships: the effects of cooperative, competitive, and individualistic goal structures.," *Psychological bulletin* 134, no. 2 (2008): 223.

¹⁴ Michael Cole dan SYLVIA SCRIBNER, "Vygotsky, Lev S.(1978): Mind in Society. The Development of Higher Psychological Processes," 1978.

¹⁵ Amiruddin, "Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif."

Karakteristik siswa menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran kolaboratif. Setiap siswa memiliki latar belakang, motivasi, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik lebih mampu berkolaborasi dengan teman-teman mereka, sehingga dapat meningkatkan kinerja akademis mereka. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Roseth et al. (2008), ditemukan bahwa siswa yang memiliki keterampilan komunikasi dan empati yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam pembelajaran berbasis kelompok.¹⁶ Selain itu, motivasi intrinsik siswa juga memegang peranan penting. Ketika siswa merasa termotivasi untuk belajar dan berkolaborasi, mereka akan lebih aktif dalam berpartisipasi. Oleh karena itu, memahami karakteristik individu siswa dan menciptakan lingkungan yang mendukung adalah langkah awal yang penting dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif.

2. Peran Guru

Peran guru dalam pembelajaran kolaboratif sangat krusial, karena mereka bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses belajar. Guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk bekerja sama.¹⁷ Sebagai contoh, guru yang mengimplementasikan teknik pembelajaran yang inklusif dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkolaborasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hattie (2009), ditemukan bahwa umpan balik yang konstruktif dari guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.¹⁸ Dengan demikian, guru perlu dilatih untuk memahami strategi pembelajaran kolaboratif serta cara memberikan dukungan yang sesuai kepada siswa.

3. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar juga berperan penting dalam efektivitas pembelajaran kolaboratif. Lingkungan yang mendukung, baik fisik maupun psikologis, dapat memfasilitasi interaksi yang positif antar siswa. Sebuah studi yang dilakukan oleh Eny Hartadiyati et al (2009) menunjukkan bahwa suasana kelas yang nyaman dan mendukung dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam berkolaborasi.¹⁹ Saat siswa merasa aman dan diterima, mereka lebih cenderung untuk berbagi ide dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Selain itu, pengaturan fisik kelas yang mendukung kolaborasi, seperti pengaturan meja yang memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, juga berkontribusi pada efektivitas pembelajaran.

4. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang diterapkan selama pembelajaran kolaboratif juga sangat menentukan efektivitasnya. Strategi yang tepat dapat memfasilitasi interaksi antar siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar. Penggunaan

¹⁶ Cary J Roseth, Joan B Garfield, dan Dani Ben-Zvi, "Collaboration in learning and teaching statistics," *Journal of statistics education* 16, no. 1 (2008).

¹⁷ Susriyati Mahanal, "Peran guru dalam melahirkan generasi emas dengan keterampilan abad 21," in *Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo*, vol. 1, 2014, 1–16.

¹⁸ Annemaree Carroll et al., "Self-efficacy and academic achievement in Australian high school students: The mediating effects of academic aspirations and delinquency," *Journal of adolescence* 32, no. 4 (2009): 797–817.

¹⁹ Eny Hartadiyati WH et al., "Manajemen Kelas yang Efektif pada Kelas Indoor dengan Menggunakan Discovery Learning," *BIOFAIR*, 2023, 128–54.

strategi seperti pembelajaran berbasis proyek atau studi kasus dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata.²⁰ Contoh nyata dari strategi ini dapat dilihat dalam program pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan di banyak sekolah. Dalam penelitian oleh Barron dan Darling-Hammond, ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek kolaboratif menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis dan penyelesaian masalah.²¹ Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong kolaborasi dan interaksi aktif antara siswa.

5. Penggunaan Teknologi

Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran kolaboratif menjadi semakin penting. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mendukung interaksi dan kolaborasi antar siswa, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh.²² Penggunaan platform online untuk kolaborasi dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membantu mereka dalam berbagi informasi secara efisien.²³ Salah satu contoh penerapan teknologi adalah penggunaan aplikasi pembelajaran berbasis web yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam proyek secara real-time. Contoh lain adalah penggunaan alat kolaboratif seperti Google Docs, di mana siswa dapat berkontribusi pada dokumen secara bersamaan, sehingga meningkatkan pengalaman belajar mereka. Namun, penting bagi pendidik untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif dan tidak mengalihkan perhatian siswa dari proses pembelajaran itu sendiri.

D. Tantangan dalam Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan yang semakin populer dalam konteks pendidikan modern. Namun, meskipun memiliki banyak manfaat, ada sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan agar dapat diimplementasikan secara efektif. Tantangan ini mencakup dinamika kelompok, perbedaan gaya belajar, dan masalah komunikasi antar anggota kelompok. Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran kolaboratif adalah dinamika kelompok. Dalam kelompok yang beragam, individu mungkin memiliki pemikiran dan pendekatan yang berbeda terhadap suatu masalah. Hal ini dapat menyebabkan konflik atau ketidakselarasan dalam kelompok. Selain itu, perbedaan gaya belajar antar individu juga dapat menjadi tantangan. Setiap anggota kelompok memiliki cara belajar yang unik, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang budaya, pengalaman sebelumnya, dan kemampuan kognitif. Misalnya, siswa yang lebih suka belajar secara visual mungkin merasa kesulitan saat berkolaborasi dengan siswa yang lebih cenderung belajar secara auditori. Penelitian oleh Felder dan Silverman, menunjukkan bahwa perbedaan gaya

²⁰ Rades Kasi, "Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa," 2023.

²¹ Linda Darling-Hammond et al., "Implications for educational practice of the science of learning and development," *Applied developmental science* 24, no. 2 (2020): 97–140.

²² Abdul Latip, "Peran literasi teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19," *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2020): 108–16.

²³ Hamid Sakti Wibowo, *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif* (Tiram Media, 2023).

belajar ini dapat mempengaruhi efektivitas kolaborasi.²⁴ Oleh karena itu, penting untuk merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar.

Masalah komunikasi juga menjadi tantangan signifikan dalam pembelajaran kolaboratif. Kurangnya keterampilan komunikasi yang baik dapat menghambat proses kolaborasi. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tidak memiliki keterampilan komunikasi yang baik cenderung mengalami kesulitan dalam berbagi ide dan menyelesaikan tugas secara efektif.²⁵ Untuk mengatasi hal ini, penting untuk memberikan pelatihan keterampilan komunikasi kepada siswa sebelum melaksanakan pembelajaran kolaboratif. Terakhir, pengukuran hasil dari pembelajaran kolaboratif juga dapat menjadi tantangan. Tidak semua hasil dari pembelajaran kolaboratif dapat diukur dengan tes tradisional. Penilaian formatif dan umpan balik yang tepat diperlukan untuk mengevaluasi keterampilan sosial dan kinerja akademis siswa.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, penting bagi pendidik untuk memahami bahwa pembelajaran kolaboratif bukanlah sekadar metode pengajaran, tetapi juga sebuah proses interaktif yang memerlukan perhatian dan perencanaan yang matang. Dengan mengidentifikasi dan menangani tantangan-tantangan ini, pendidikan kolaboratif dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif terhadap keterampilan sosial dan kinerja akademis siswa.

KESIMPULAN

Pembelajaran kolaboratif telah terbukti sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kinerja akademis siswa. Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat dalam aktivitas belajar yang melibatkan kolaborasi, mereka tidak hanya belajar dari materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan kemampuan interpersonal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penting untuk dicatat bahwa implementasi pembelajaran kolaboratif juga membutuhkan pelatihan dan dukungan bagi para pendidik. Guru yang terampil dalam mengelola dinamika kelompok dan memberikan umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian, investasi dalam pengembangan profesional bagi guru adalah langkah penting untuk memastikan keberhasilan pendekatan ini. Secara keseluruhan, pembelajaran kolaboratif menawarkan banyak manfaat baik dari segi keterampilan sosial maupun kinerja akademis. Dengan memfasilitasi interaksi antar siswa dan mendorong kerja sama, metode ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan tetapi juga mempersiapkan siswa untuk tantangan di dunia nyata. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pengambil kebijakan untuk mempertimbangkan integrasi pembelajaran kolaboratif dalam kurikulum pendidikan untuk menciptakan generasi siswa yang lebih kompeten dan siap menghadapi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Amiruddin, Amiruddin. "Pembelajaran kooperatif dan kolaboratif." *Journal of Education Science* 5, no. 1 (2019).

²⁴ Che Ghani Che Kob et al., "Amalan gaya pembelajaran pelajar cemerlang di Politeknik Seberang Perai: Kajian pelajar Malaysia berdasarkan model Felder Silvermen (Learning styles of high achievers at the Seberang Perai Polytechnic: A study of Malaysian students based on the Felder Silvermen model)," *Geografia* 12, no. 3 (2016).

²⁵ Darling-Hammond et al., "Implications for educational practice of the science of learning and development."

- Carroll, Annemaree, Stephen Houghton, Robert Wood, Kerrie Unsworth, John Hattie, Lisa Gordon, dan Julie Bower. "Self-efficacy and academic achievement in Australian high school students: The mediating effects of academic aspirations and delinquency." *Journal of adolescence* 32, no. 4 (2009): 797-817.
- Cole, Michael, dan SYLVIA SCRIBNER. "Vygotsky, Lev S.(1978): Mind in Society. The Development of Higher Psychological Processes," 1978.
- Darling-Hammond, Linda, Lisa Flook, Channa Cook-Harvey, Brigid Barron, dan David Osher. "Implications for educational practice of the science of learning and development." *Applied developmental science* 24, no. 2 (2020): 97-140.
- Dillenbourg, Pierre. *Collaborative learning: Cognitive and computational approaches. advances in learning and instruction series*. ERIC, 1999.
- Gillies, Robyn M. "The effects of cooperative learning on junior high school students during small group learning." *Learning and instruction* 14, no. 2 (2004): 197-213.
- Kasi, Rades. "Pembelajaran Aktif: Mendorong Partisipasi Siswa," 2023.
- Khabibah, Binti, dan A Wathon. "Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Alat Permainan Edukatif." *Sistim Informasi Manajemen* 2, no. 2 (2019): 174-92.
- Kob, Che Ghani Che, Mai Shihah Abdulah, Arasinah Kamis, Zaliza Hanapi, dan Ridzuan Che Rus. "Amalan gaya pembelajaran pelajar cemerlang di Politeknik Seberang Perai: Kajian pelajar Malaysia berdasarkan model Felder Silvermen (Learning styles of high achievers at the Seberang Perai Polytechnic: A study of Malaysian students based on the Felder Silvermen model)." *Geografia* 12, no. 3 (2016).
- Latip, Abdul. "Peran literasi teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19." *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2020): 108-16.
- Mahanal, Susriyati. "Peran guru dalam melahirkan generasi emas dengan keterampilan abad 21." In *Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo*, 1:1-16, 2014.
- Nabila, Dima Syafa'a, Supriyono Koes Handayanto, dan Wahyu Hadi Susilo. "STUDI KASUS KETERAMPILAN SOSIAL: KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN KOLABORATIF." *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 4, no. 9 (2024): 8.
- Pingga, Yulia Susanti. "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2021): 201-22.
- Prayogi, Saiful, Roniati Sukaisih, Muhali Muhali, dan Muhammad Asy'ari. "Dampak Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fisika." *Journal of Authentic Research* 3, no. 2 (2024): 156-73.
- Prihatini, Intan, dan A Wathon. "Pembelajaran Online Dan Pengetahuan Kognitif Anak." *Sistim Informasi Manajemen* 4, no. 1 (2021): 140-58.
- Rachmi, Filia, dan Zulaikha ZULAIKHA. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi

Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta)." Universitas Diponegoro, 2011.

Roseth, Cary J, Joan B Garfield, dan Dani Ben-Zvi. "Collaboration in learning and teaching statistics." *Journal of statistics education* 16, no. 1 (2008).

Roseth, Cary J, David W Johnson, dan Roger T Johnson. "Promoting early adolescents' achievement and peer relationships: the effects of cooperative, competitive, and individualistic goal structures." *Psychological bulletin* 134, no. 2 (2008): 223.

Saputra, Andi Muh Akbar, Muh Risal Tawil, Hartutik Hartutik, Ranti Nazmi, Erniwati La Abute, Liza Husnita, Nurbayani Nurbayani, Sarbaitinil Sarbaitinil, dan Farid Haluti. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Slavin, Robert E. "Research on cooperative learning and achievement: What we know, what we need to know." *Contemporary educational psychology* 21, no. 1 (1996): 43-69.

Sulaiman, Sulaiman, dan S Neviyarni. "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran." *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 3 (2021): 220-34.

WH, Eny Hartadiyati, Latifa Nur Anisa, Aftakhul Rizkyana Meilani, Aliya Munasyifa, Lia Novita Sari, dan Robiatul Bashorriyah. "Manajemen Kelas yang Efektif pada Kelas Indoor dengan Menggunakan Discovery Learning." *BIOFAIR*, 2023, 128-54.

Wibowo, Hamid Sakti. *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran yang Inovatif dan Efektif*. Tiram Media, 2023.